

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat dominan bagi kemajuan dan perkembangan kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan keadaan zaman. Hal ini serupa dengan pendapat John Dewey yang disadur oleh Siti Meichati (1975:8), yang mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengalaman karena membantu pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ini ialah proses menyesuaikan tiap-tiap fase serta menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang. Selain itu juga M. Noor Syam, dkk (1988:7) lebih mempertegas lagi bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, karsa, rasa, cipta dan hati nurani) dan jasmani (pancaindera juga keterampilan-keterampilan). .

Salah satu sarana untuk melaksanakan pendidikan adalah sekolah. Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 9 Ayat 2 (1989:5), dinyatakan bahwa jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang

dan berkesinambungan. Redja Mudyahardjo (1985:259), lebih memperjelas lagi bahwa sekolah adalah suatu satuan (unit) sosial atau lembaga sosial yang kekhususan tugasnya ialah melaksanakan proses pendidikan.

Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) termasuk bidang studi yang diajarkan pada siswa. Dalam proses belajar mengajar agar mencapai efektivitas yang optimal pada prestasi siswa, guru bidang studi IPS dan orang tua siswa merupakan faktor yang sangat menentukan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto (1987:110), bahwa belajar itu adalah suatu proses yang lambat dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan pula, jika guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbullah dari dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu.

Peranan guru yaitu sebagai pendidik, sebagaimana dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1989:123) bahwa seorang pendidik mempunyai peranan yang sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pimpinan pendidikan di antara peserta didik suatu sekolah. Pendidik yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas.

Selain itu Zakiyah Darajat (1993:65) lebih jauh lagi mengemukakan bahwa peranan guru dalam menghadapi peserta didik yang dinamis, di samping pendidik pandai memilih metode, juga ada beberapa hal yang harus diperhatikan

pendidik. Setiap pendidik jangan lupa bahwa dia adalah unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah, hari depan peserta didik banyak tergantung kepada pendidik.

Adapun peranan orang tua terhadap siswa dikemukakan oleh M. Noor Syam, dkk (1988:14), keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat terbentuk berdasarkan suka rela dan cinta yang asasi antara dua subyek manusia (suami-istri) berdasarkan atas cinta yang asasi ini lahirlah anak sebagai generasi penerus. Keluarga dengan cinta kasih dan pengabdian yang luhur membina kehidupan sang anak.

Peranan orang tua lebih jauh lagi dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto (1987:109), yaitu suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar di alami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peran penting pula.

Peranan keluarga dalam hal ini orang tua terhadap anak lebih dipertegas lagi oleh William Fielding Ogburn yang disadur oleh Abu Ahmadi (1991:108-109), bahwa fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

- Fungsi kasih sayang
- Fungsi ekonomi
- Fungsi pendidikan
- Fungsi perlindungan / penjagaan

- Fungsi rekreasi
- Fungsi status keluarga
- Fungsi agama.

Dengan terlaksananya peranan guru dan peranan orang tua siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Prestasi belajar itu sendiri menurut Nana Sudjana (1992:40), adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang melalui proses perubahan pengetahuan, kecakapan, pengertian sikap dan keterampilan.

Namun di MTs Negeri I Kota Cirebon, ada gejala-gejala pada guru dan orang tua siswa nampaknya sudah berperan secara baik terhadap proses kegiatan pembelajaran siswa pada bidang studi IPS, tetapi prestasi siswa pada bidang studi IPS kurang baik, sebaliknya ada guru dan orang tua siswa yang nampaknya kurang berperan secara baik terhadap proses kegiatan pembelajaran siswa pada bidang studi IPS, tetapi prestasi siswa pada bidang studi IPS cukup baik.

Dari keadaan ini timbul suatu masalah yang ingin penulis ketahui, yaitu apakah ada hubungan antara peranan guru dan orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS di MTs Negeri I Kota Cirebon.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah ini, penulis bagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

### **1. Identifikasi Masalah**

a. Wilayah Penelitian

Wilayah dalam penelitian ini yaitu sosiologi pendidikan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu korelasional peranan guru dan orang tua siswa terhadap prestasi belajar bidang studi IPS pada siswa.

2. Pembatasan Masalah

a. Dalam skripsi ini yang termasuk ke dalam peranan guru bidang studi IPS, yaitu meliputi guru bidang studi dalam memberikan kegiatan pembelajaran pada siswa di MTs Negeri I Kota Cirebon.

b. Dalam skripsi ini yang termasuk ke dalam peran orang tua siswa, yaitu meliputi dukungan orang tua siswa terhadap siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar bidang studi IPS di MTs Negeri I Kota Cirebon.

c. Dalam skripsi ini yang termasuk ke dalam prestasi belajar siswa meliputi prestasi belajar IPS pada siswa di MTs Negeri I Kota Cirebon, yang dilihat dari psikologis siswa.

3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peranan guru dan orang tua siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar bidang studi IPS pada siswa di MTs Negeri I Kota Cirebon?

2. Bagaimana prestasi belajar bidang studi IPS pada siswa di MTs Negeri I kota Cirebon?
3. Adakah korelasi antara peranan guru dan orang tua siswa terhadap prestasi belajar bidang studi IPS pada siswa di MTs Negeri I Kota Cirebon?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memperoleh data mengenai peranan guru dan orang tua siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar bidang studi IPS pada siswa di MTs Negeri I Kota Cirebon.
2. Untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar bidang studi IPS pada siswa di MTs Negeri I Kota Cirebon.
3. Untuk memperoleh data mengenai adakah korelasi antara guru dan orang tua siswa terhadap prestasi belajar bidang studi IPS pada siswa di MTs Negeri I Kota Cirebon.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Menurut M. Noor Syam, dkk (1988:7), pendidikan berarti juga lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi, keluarga, sekolah dan masyarakat (negara).

Uraian di atas dapat diketahui dengan jelas, bahwa sekolah yang termasuk di dalamnya guru dan keluarga dalam hal ini orang tua siswa, mempunyai peranan yang bertanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan siswa di sekolah.

Peranan guru terhadap siswa dipertegas oleh Bidwell yang disadur oleh Sanapiah Faisal (Tt:160), yang mengemukakan bahwa mengajar lazimnya didefinisikan sebagai serangkaian interaksi antara orang yang berperan selaku guru dengan orang yang berperan sebagai murid, yang tujuannya untuk mengubah keadaan kognitif dan afektif murid.

Ary H. Gunawan (2000:57-58), mengemukakan sebagai berikut:

1. Di rumah atau di dalam keluarga, anak berinteraksi dengan orang tua (pengganti orang tua) dan segenap anggota keluarga.
2. Di sekolah anak berinteraksi dengan guru-guru beserta bahan-bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman, peserta didik lainnya, serta pegawai tata usaha. Ia memperoleh pendidikan formal (terprogram dan terjabarkan dengan tetap di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap bidang / mata pelajaran.

Peranan tanggung jawab guru dalam memberikan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dikemukakan oleh Nursid Sumaatmadja (1984:163), bahwa program kegiatan yang harus direncanakan itu meliputi kegiatan guru mengajar dan kegiatan murid belajar. Oleh karena itu termasuk di dalamnya merencanakan metode yang akan digunakan.

Adapun peranan tanggung jawab orang tua siswa terhadap siswa dikemukakan oleh M. Noor syam, dkk (1988:17-18), bahwa dasar-dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anaknya, meliputi:

- a. Dorongan / motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggungjawab, dan mengerahkan hidupnya untuk sang anak.
- b. Dorongan / motivasi kewajiban moral, sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Tanggungjawab moral ini meliputi nilai-nilai religius spiritual yang dijiwai Ketuhanan Yang Maha Esa dan agama masing-masing disamping didorong oleh kesadaran memelihara martabat dan kehormatan keluarga.
- c. Tanggungjawab sosial sebagai bagian dari keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan negaranya, bahkan kemanusiaan. Tanggungjawab sosial ini merupakan perwujudan kesadaran tanggungjawab kekeluargaan yang diikuti oleh darah keturunan dan kesatuan keyakinan.

Adapun Redja Mudyahardjo (1985:305), mengemukakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling wajar, artinya bahwa keluarga merupakan yang paling langsung berkewajiban mendidik anak.

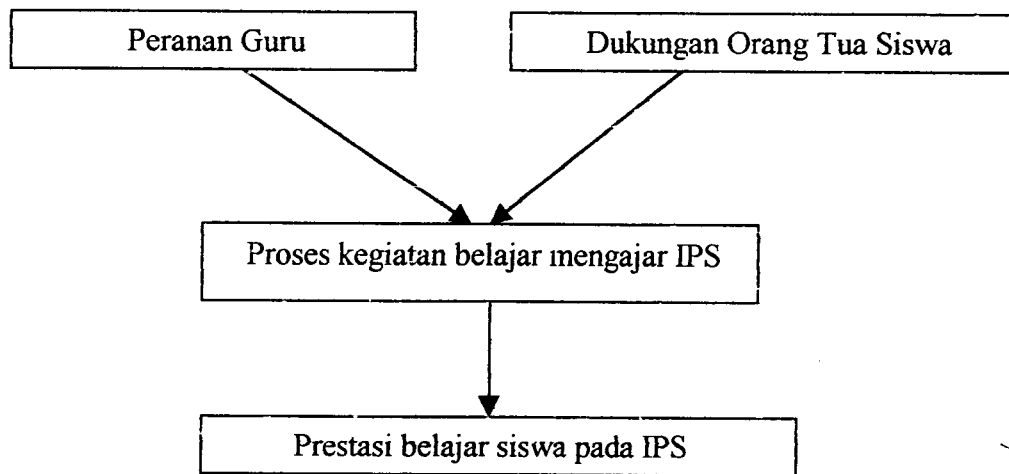
Disamping itu Redja Mudyahardjo (1985:305), mengemukakan lagi bahwa pendidikan yang diberikan orang tua ketika anaknya masih kecil itu memberikan landasan bagi pendidikan dan hidupnya di masa depan. Hal ini dikuatkan pula



oleh pandangan psikologis bahwa apa yang dialami anak di masa kecil, diantaranya pendidikan yang diterimanya dari orang tuanya membekas dalam dirinya dan mewarnai kehidupannya kelak.

Adapun prestasi menurut I.L Pasaribu (1983:91), yaitu hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti didikan ataupun latihan tertentu. Ini bisa ditentukan dengan memberikan tes pada akhir pendidikan itu.

Dari uraian tersebut di atas, jelasnya bahwa peranan guru dan orang tua siswa sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, seperti tergambar di bawah ini :



### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Populasi dan Sampel**

- a. Yang dimaksud dengan populasi menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1995:152) ialah Jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Cirebon, yang seluruhnya berjumlah 750 siswa.

Siswa kelas I berjumlah 250 siswa, kelas II berjumlah 250 siswa, kelas III berjumlah 250 siswa.

- b. Sampel

Menurut Anas Sudijono (1999:26), sampel adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sejumlah kecil dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan populasi yang terbagi atas strata, teknik sampling yang dipilih adalah *Stratified Cluster Random Sampling*. Banyaknya unit sampel untuk masing-masing kelompok didasarkan pada pendugaan proposi populasi dengan presisi ditetapkan sebesar 10% (0,10) dan derajat kepercayaan 95 % melalui rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Banyaknya unit sampel

N = Banyaknya populasi sasaran

d = Presisi

I = Bilangan konstan

(Jalaludin Rakhmat, 1999 : 82)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah populasi sebanyak 750 orang, diperoleh sampel 88 orang, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{750}{(750)(0,1)^2 + 1}$$

$$= 88$$

Jumlah populasi dan sampel sebanyak 88, kemudian dialokasikan ke dalam 24 kelas berdasarkan metode alokasi proporsional (allocation Proporsional of strata). Pengambilan secara proporsional kelas I, kelas II, dan kelas III kedalam 24 kelas yang terpilih itu dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$n_i = n \frac{N_i}{N}$$

Di mana :

$n_i$  = Besarnya ukuran sampel dari strata kelas

$N_i$  = Total Sub populasi dari strata

$N$  = Total populasi seluruh strata

$n$  = Besarnya ukuran sampel yang dikehendaki

(M. Natsir, 1999 : 361).

Tebel  
Populasi dan Sampel

<b>Kelas I</b>	<b>n 1</b>	<b>Populasi</b>	<b>Sampel Total</b>
	1	32	4
	2	31	4
	3	32	4
	4	32	4
	5	31	4
	6	31	4
	7	31	4
	8	30	4
<b>Kelas II</b>	<b>n 2</b>		
	1	31	4
	2	31	4
	3	32	4
	4	32	4
	5	30	4
	6	31	4
	7	32	4
	8	31	4
<b>Kelas III</b>	<b>n 3</b>		
	1	30	3
	2	32	3
	3	31	3
	4	32	3
	5	32	3
	6	31	3
	7	31	3
	8	31	3
<b>Jumlah</b>		<b>750</b>	<b>88</b>

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N d^2 + 1} \\
 &= \frac{750}{750 (0,10)^2 + 1} \\
 &= \frac{750}{750 (0,01) + 1} \\
 &= \frac{750}{7,5 + 1} \\
 &= \frac{750}{8,5} = 88
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 n1 &= n \frac{N1}{N} \\
 &= 32 \frac{88}{750} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N d^2 + 1} \\
 &= \frac{750}{750 (0,10)^2 + 1} \\
 &= \frac{750}{750 (0,01) + 1} \\
 &= \frac{750}{7,5 + 1} \\
 &= \frac{750}{8,5} = 88
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 n2 &= n \frac{N1}{N} \\
 &= 31 \frac{88}{750} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N d^2 + 1} \\
 &= \frac{750}{750 (0,10)^2 + 1} \\
 &= \frac{750}{750 (0,01) + 1} \\
 &= \frac{750}{7,5 + 1} \\
 &= \frac{750}{8,5} = 88
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 n_3 &= n \frac{N_1}{N} \\
 &= 30 \frac{88}{750} \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Angket

Angket menurut Suharsimi Arikunto (1992:124) sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Pertanyaan angket dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

Angket disusun berdasarkan “Method of Summated Ranking” atau Skala Likert dengan 3 option jawaban dengan skor untuk pernyataan positif adalah sering atau baik adalah (3), kadang-kadang atau cukup (2), dan tidak pernah atau kurang (1). Sedangkan pernyataan negatif berlaku sebaliknya, yaitu sering atau baik (1), kadang-kadang atau cukup (2), dan tidak pernah atau kurang (3).

b. Observasi

Observasi menurut Moh. Ali (1993:91) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Kartini Kartono (1985:91), observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik yang penulis gunakan dalam metode observasi ini adalah teknik observasi langsung. Menurut Mohamad Ali (1985:91), pengamatan langsung (direct observation), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Adapun menurut Winarno Surakhmad (1980:162), yang dimaksud dengan teknik observasi langsung yakni teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap

gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Observasi langsung ini, penulis lakukan untuk memperoleh data yang meliputi kondisi obyektif di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Cirebon.

c. **Interviu / Wawancara**

Wawancara menurut Suharsimi Arikunto (1993:126) adalah suatu teknik pengumpulan data melalui percakapan yang diarahkan pada suatu permasalahan tertentu.

Metode interviu (intrview) dikenal dengan istilah wawancara, menurut Suharsimi Arikunto (1991:16), bahwa interviu adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

d. **Studi Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Nurlela, dkk (1983:17), yaitu surat-surat penting yang disimpan dengan baik dan setiap saat dapat digunakan sebagai bahan bukti, jadi yang dimaksud dengan dokumentasi adalah kumpulan surat-surat penting, kumpulan dokumen.

Data yang ingin diperoleh dengan studi dokumentasi ini, yaitu meliputi kondisi obyektif di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Cirebon.

3. **Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh, selanjutnya diadakan analisis terhadap data tersebut dan data analisis yang digunakan sehubungan dengan penelitian ini meliputi:





## 1. Analisis Kualitatif

Yaitu dengan menggunakan hasil kuisioner (angket) yang telah disebarkan kemudian dilakukan analisis data, sehingga akan diperoleh gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa. Biasanya analisis ini diterangkan dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Adapun rumus menentukan persentasenya, adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Case (jumlah frekuensi / banyaknya sampel)

(Anas Sudijono, 2001 : 40-41).

## 2. Analisis Kuantitatif

Yaitu suatu metode analisis data dengan menggunakan rumus di dalam bentuk angka yang menggunakan alat statistik.

### a. Analisis Product Moment.

Analisis ini digunakan untuk mencari korelasi antara Variabel X (Peranan Guru dan Orang Tua Siswa) dan Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi IPS). Adapun untuk rumus product Moment, penulis

mengikuti pendapat dari Suharsimi Arikunto (1993:69), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y
- $X$  = Jumlah skor item
- $Y$  = Jumlah skor total
- $X^2$  = Jumlah kuadrat skor item
- $Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total
- $XY$  = Jumlah perkalian skor total dengan skor item
- $N$  = Jumlah sampel

Untuk menentukan berapa kuatnya hubungan antara peranan guru dan orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS di MTs Negeri I Kota Cirebon, maka digunakan rumus Koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 1997 : 129).